

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecepatan Perkembangan teknologi telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern seperti ini, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman kehidupan yang menjadi serba praktis, efektif, dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks.¹Manusia pada dasarnya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk bertahan hidup, salah satu cara untuk bertahan hidup melalui interaksi dan membangun komunikasi dengan manusia lainnya, komunikasi merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia.² Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, bahkan ditengah suasana masyarakat dimana persaingan makin ketat dalam memperoleh peluang berusaha dan meningkatkan karir, teknik-teknik komunikasi persuasif, taktis dan dialogis makin dibutuhkan.³

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana) kapan saja, dan dengan siapa saja. Dan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern memberikan

¹ Syamsul Arifin dkk, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Massa*, (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h. 11.

² Corry Morissan and Andy Wardhani, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.1 .

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). h.1

kesempatan kepada setiap orang untuk melakukan komunikasi dimana-mana.⁴ Saat ini komunikasi sudah menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh bermacam-macam informasi yang dibutuhkan. Selain itu memperoleh pengetahuan dan hiburan, membuat media massa akhir-akhir ini di Indonesia tidak terkecuali media lewat internet, semakin merebak.

Perkembangan media baru telah menciptakan sebuah dunia realitas, yang di dalamnya masyarakat memungkinkan saling mengobrol dan berkenalan hingga kelompok-kelompok dalam ruang-ruang artifisial seperti group *WhatsApp*, *Facebook*, *Line* dan lain sebagainya. Interaksi dunia online (dunia maya) akan dan sedang menggantikan interaksi sosial tatap muka (*face to face sosial interaction*).⁵

Facebook salah satu jenis media sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew Mc Collum, Dustin Moscovitz dan Chris Hughes pada 4 Februari Tahun 2004 di Cambridge Massachusetts.⁶ Menurut survei CNBC Indonesia bulan Juli 2019, *facebook* menjadi media sosial yang paling populer digunakan di

⁴ Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish 2017. h.2

⁵ Wahyuddin, M.A. *Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi di dalam Era Virtualitas)*. (Makassar: Penerbit Shofia – CV. Loe. 2019). h.21

⁶Nicholas Carlson, “At Last-The Full Story of How Facebook was Faounded.” *Business Insider*, 5 Maret 2010. <https://www.businessinsider.com/how-facebook-was-founded-2010-3?IR=T> (12 November 2019).

dunia. Statistika mencatat jumlah pengguna aktifnya pada kuartal I-2019 mencapai 2,38 miliar.⁷

Jenis jejaring sosial ini merupakan salah satu jenis sosial media yang diminati oleh berbagai kalangan sebab menawarkan berbagai jenis aplikasi bagi pengguna untuk mencari teman, mengirim video, bermain games, berdiskusi serta update pesan, foto, atau yang disebut sebagai sender dan juga dapat memberikan komentar, like disimbolkan dengan jari jempol oleh pengguna lain yang disebut sebagai receiver. Seorang pengguna boleh menjadi sender dan receiver. Pengguna akan secara langsung aktif apabila sedang mengakses aplikasi ini, juga dapat melihat siapa pengguna lain yang sedang aktif.

Mereka dapat menukar informasi melalui *chatting* antar satu sama lain dan juga dapat melakukan interaksi dalam dunia maya ketika mereka aktif dalam sosial media ini melalui fitur yang disediakan oleh *facebook* tersebut. Aplikasi *facebook* ini juga merupakan aplikasi yang mudah digunakan, serta mudah dan murah diakses.

Aplikasi ini diminati oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga kalangan orang tua, yang dimaksudkan orang tua disini adalah orang yang sudah menikah, Lembaga riset *Halifax Digital Home Index* melakukan survei terhadap lebih dari dua ribu responden. Hasilnya, 32 persen pengguna internet usia 16

⁷ Arie Pratama, "Jumlah Pengguna Facebook Tembus 2,38 M, di RI Berapa?" CNBC Indonesia, 19 Juli 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190719144302-40-86209/jumlah-pengguna-facebook-tembus-238-m-di-ri-berapa> (12 November 2019)

sampai 34 tahun mengaku menghapus akun *Facebook* mereka karena para orang tua mulai menggunakan Facebook juga.⁸

Seseorang yang sudah kenal dengan *facebook* atau media sosial yang lainnya dia akan ketagihan atau kecanduan untuk terus menggunakannya. Pengguna *facebook* bahkan sering sampai lupa waktu dan lupa akan tugas serta kewajibannya. Pengguna *facebook* akan selalu ingin mengetahui status yang dikabarkan oleh teman-temannya, menulis hal-hal tak penting, membaca hal-hal sepele dan berfikir secara tak cerdas serta banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kepada seluruh umat manusia, untuk tidak berlebihan serta tidak menyalahgunakan waktu terhadap sesuatu. Karena Allah SWT. tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sebagaimana kutipan dari Sur. Al-Maidah : 5/ 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (Q.S Al-Maidah : 87)⁹

Pesan utama dalam ayat tersebut merupakan peringatan bagi seluruh umat Islam di dunia untuk tidak melakukan sesuatu secara berlebihan atau sampai melampaui batas. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai sesuatu yang

⁹Departemen Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) hal 6

berlebihan. Lakukanlah sesuatu dengan sewajarnya, sesuai pada porsinya. Begitupun disisi lain penggunaan *facebook* pada orang tua justru banyak menyia-nyiakan waktu dan umurnya dengan sia-sia. Kebanyakan kita saat ini hanya mengisi waktu dengan maksiat, lalai dari ketaatan dan ibadah, dan gemar melakukan hal yang sia-sia yang membuat lalai dari mengingat Allah. Seperti terlalu sering menggunakan *facebook* Padahal kehidupan di dunia ini adalah kehidupan yang sangat singkat, tetapi kebanyakan kita lalai memanfaatkan waktu yang telah Allah berikan.

Dampak lain yang dapat dialami oleh orang tua yang menggunakan media sosial *facebook* adalah budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan diri di dunia maya. Salah satu penyebab muncul dan terdeterminasi karena secara perangkat siapapun bisa mengunggah apa saja. Banjirnya informasi di *facebook* yang dikapitalisasi dan dikreasikan oleh siapa saja yang terhubung dengan internet menjadi salah satu yang bisa menarik perhatian orangtua.

Bagi penggunaanya terkhusus bagi orang tua untuk lebih cerdas dan bijak dalam menggunakan *facebook* agar tidak terjadi kecaduan atau adiksi. Andreassen mendefinisikan adiksi terhadap media sosial seperti sebagai perilaku individu yang terlalu memperhatikan media sosial yang ia miliki, didorong oleh motivasi yang sangat kuat untuk masuk atau menggunakan media sosial, dan menghabiskan banyak waktu serta tenaga untuk bermain *facebook* sehingga mengganggu aktivitas sosial,

pekerjaan maupun akademik, hubungan interpersonal, serta kesejahteraan/kesehatan psikologis individu tersebut¹⁰.

Sejauh ini peneliti melakukan pertemanan dengan pengguna yang telah menikah dan memiliki anak, dan banyak diantara mereka yang aktif di media sosial *facebook* dengan setiap hari bahkan ada beberapa kasus yang terjadi seperti perselingkuhan, saling menyindir melalui status *facebook* antar tetangga, dan mulai kurangnya kebersamaan antar masyarakat desa. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul terkait “Perilaku Kecanduan *Facebook* Pada Orang tua di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang (Studi/Analisis Pendekatan Kognitif)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perubahan perilaku pada orang tua yang mengalami kecanduan *facebook* ditinjau dari segi agama dan sosial di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana karakteristik perilaku kecanduan *facebook* pada orang tua di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

¹⁰ Andreassen, C.S. *Online social network site addiction: A comprehensive review.* (Curr Addict Rep, 2, 2015) h.175-184.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.3.1 Bagaimana perubahan perilaku pada orang tua yang mengalami kecanduan *facebook* di tinjau dari segi agama dan sosial di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
- 1.3.2 Bagaimana karakteristik perilaku kecanduan *facebook* pada orang tua di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia bimbingan dan konseling islam dan sebagai salah satu syarat dalam meraih kesarjanaan strata satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan kepada masyarakat, memberikan pemahaman dalam melihat suatu masalah dinamika terkait bagaimana perilaku kecanduan *facebook*.

1.4.2.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam bidang bimbingan dan konseling islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

